

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan menjadi salah satu arah utama pembangunan yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045. RPJMN 2020-2024 tersebut merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Pendidikan menjadi bagian dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pemahaman dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari 7 agenda pembangunan yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM yaitu manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Fokus utama pembangunan pendidikan pada RPJMN 2020- 2024 masih kepada peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan.¹

¹ Badan Pusat Statistik, 2020, Potret Pendidikan Indonesia, [download.html \(bps.go.id\)](https://www.bps.go.id/download.html)
Diakses tanggal 18 Februari 2023

Pendidikan selalu menjadi hal penting untuk memajukan dan membangun bangsa yang modern dan tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Dalam hal ini, pendidikan juga dianggap sebagai faktor yang menentukan kualitas hidup karena pendidikan merupakan fondasi masa depan setiap bangsa. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain, menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai saat ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks karena sasarannya adalah manusia. SDM yang berkualitas juga merupakan faktor penting pendidikan itu sendiri dimulai dari kinerja kepala sekolah yang baik dan kompeten.

Kinerja Kepala Sekolah menjadi tolak ukur dan cerminan tanggungjawab bagi seorang manajer yang dipercayakan memimpin lembaga pendidikan untuk membawa lembaga pendidikan itu mencapai tujuan. Berhasil dan gagalnya tujuan lembaga pendidikan menjadi cerminan berhasil dan gagalnya kinerja Kepala Sekolah.

Pendidikan dan pengalaman kerja. Seorang kepala sekolah yang memiliki pendidikan dan pengalaman kerja yang baik akan lebih mudah untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sekolah dengan baik.

Kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik akan mampu mengelola tim kerja dengan efektif, memotivasi staf dan guru, serta membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam menjalankan tugasnya. Komitmen terhadap tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan pendidikan akan memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan semua faktor ini dapat berdampak pada kinerja kepala sekolah dan kemampuannya dalam memimpin sekolah dan mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya melalui pelatihan dan pengembangan diri agar mampu meningkatkan kinerjanya sebagai pemimpin sekolah.

Pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategis suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.²

² Safwan, Nadirsyah, Syukriy Abdullah. 2014. *Pengaruh KOMPETENSI dan Motivasi terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan daerah pada Pemerintah daerah Kabupaten Pidie Jaya*, Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3 No 1.

Pendidikan dari masa ke masa selalu berhubungan erat dengan pembiayaan khususnya pembiayaan pendidikan, karena Manajemen pembiayaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah akan berdampak langsung pada efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran sekolah, serta berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan pengaruh positif pada kinerja kepala sekolah dan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen pembiayaan akan mampu mengalokasikan anggaran dengan efektif dan efisien, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan ketidakpuasan dari pihak-pihak terkait seperti guru, staf, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen pembiayaan akan kesulitan dalam mengatur pengelolaan keuangan secara tepat dan akurat. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan dari pihak-pihak terkait dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja kepala sekolah.

Penyusunan laporan keuangan yang akurat dan teratur merupakan kewajiban bagi kepala sekolah. Pemahaman yang baik tentang manajemen pembiayaan akan membantu kepala sekolah dalam menyusun laporan keuangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan keuangan yang teratur dan akurat akan memudahkan kepala sekolah dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan dan mempertanggungjawabkannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Manajerial, kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat dan efisien. Oleh karena itu, pemahaman tentang manajemen pembiayaan menjadi sangat penting bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan.

Pendidikan telah menjadi tanggungjawab bersama, seperti yang tertuang dalam amanat UUSPN Nomor 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat (1). Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan. Setiap komponen memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu: a) peningkatan potensi SDM yang berkualitas; b) penyediaan komponen-komponen sumber- sumber pembiayaan pendidikan; c) penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana; d) pengefektifan dan pengefisienan penggunaan dana; e) akutabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan; f) meminimalis ter jadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan.³

Pembiayaan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan interval sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan dengan efisien. Tidak hanya terkait dengan mengetahui ataupun menganalisa sumber dana, melainkan juga bagaimana cara penggunaan dana yang efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Martin yang menyatakan bahwa: “Manajemen pembiayaan pendidikan terdiri dari perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, akuntansi berikut pertanggungjawaban keuangan pendidikan, serta pemeriksaan

³ Ferdi W. P. “*Pembiayaan Pendidikan : Suatu Kajian Teoritis*”, Puslitjak Balitbang Kemendikbud. P.566 <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/310/212> di akses pada Tanggal 02 Februari 2023.

dan pengawasan anggaran”.⁴ Serta didukung oleh pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa: “Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan efisien”.⁵

Peningkatan kualitas pendidikan memiliki banyak faktor yang harus ditingkatkan salah satunya sumber pendanaan, karena sumber pendanaan tidak serta merta menjamin kualitas pendidikan yang baik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, keuangan pendidikan juga perlu dimanajemen dengan baik agar pendistribusian tepat sasaran dan tepat guna.⁶ Maka manajer sekolah yang menjadi stakeholder akan dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan dengan menjadi *problem solver* terbaik.

Manajemen pembiayaan dan kemampuan problem solving merupakan dua hal yang sangat penting dalam kinerja kepala sekolah. Manajemen pembiayaan berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah, termasuk dalam melakukan perencanaan keuangan, pengalokasian anggaran, pengawasan pengelolaan keuangan, dan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan kemampuan problem solving berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, dan menemukan solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi.

⁴ Matin, (2014), Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 4.

⁵ E. Mulyasa, (2006), Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 194.

⁶ Nur Komariah, “Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan”, *Jurnal Al-Afkar*, Vol VI, No.1, (April, 2018), hlm 67.

Kemampuan *problem solving* yang baik dapat membantu kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan, seperti masalah anggaran atau pengeluaran yang tidak terencana. Kemampuan ini dapat membantu kepala sekolah dalam menemukan solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi, sehingga dapat meningkatkan kinerja sekolah.

Konteks pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan sekolah dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang manajemen pembiayaan dan kemampuan *problem solving* yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dan kinerja sekolah secara keseluruhan

Pendidikan juga punya sifat yang dinamis, pendidikan diuntut untuk menjawab segala problematika zaman, dengan karenanya sekolah tidak mungkin terlepas dari permasalahan-permasalahan yang akan timbul dari berbagai macam kebijakan yang dibuat, maka kepala sekolah perlu memahami dan mempunyai kemampuan *problem solving* yang baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain *problem solving* adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah. Kemampuan *problem solving* sangat erat kaitannya dengan kemampuan dan komunikasi, menganalisa, memberikan ide atau gagasan, dan mengambil keputusan. Hal ini menjadi faktor penting yang harus dikuasai manajer sekolah yakni kepala sekolah itu sendiri untuk meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil observasi penulis ketika mengikuti kegiatan DPA – SKPD Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi Tahun Anggaran 2023 pada Kegiatan Sosialisai Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOSP Tahun 2023. Yang dilaksanakan di Gedung Guru pada

tanggal 01 Maret 2023. Bapak Kusuma Ridwan selaku Kepala Bidang SMP Kabupaten Bekasi menyatakan bahwa saat ini beberapa para kepala sekolah di Kabupaten Bekasi menemukan laporan BOPS yang selalu macet tiap tahun dan beberapa kepala sekolah masih terdapat kurang memahami pemahaman tentang manajemen pembiayaan sehingga perencanaan yang dibuat masih belum *base on data* yang seharusnya saat ini diambil dari rapor pendidikan agar pemetaan kebutuhannya tepat sasaran. Bapak kusuma ridwan pun menambahkan bahwa hal ini bisa menjadi celah untuk oknum LSM yang tidak bertanggung jawab, dan menjadi temuan bagi BPK. Sehingga permasalahan tentang manajemen pembiayaan ikut timbul bagi kepala sekolah, selain itu ternyata kinerja kepala sekolah masih rendah menurut data pada rapor pendidikan yang disampaikan oleh Kepala Dinas kabupaten Bekasi pada workshop pendidikan bersama Komisi X DPR RI yang bertema “ Perencanaan Berbasis Data Dalam Penggunaan Dana BOS” tanggal 3 Februari 2023 di Nuanza Hotel & Convention Cikarang.

Peran kepala sekolah menjadi semakin penting untuk bisa, faham, dan mampu mengelola pembiayaan dengan efisien dan juga mengerti cara mengatasi permasalahan yang timbul seperti diatas, untuk mengatasi kinerja yang masih rendah. Pemasalahan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena menurut penulis, Pemahaman Manajemen Pembiayaan dan Kemampuan *Prolem Solving*, sangat berhubungan dengan Kinerja Kepala Sekolah, maka penulis mengkaji dan meneliti lebih detil lagi, oleh karena itu penulis melakukan penelitian tesis yang berjudul

“ Hubungan Tentang Pemahaman Manajemen Pembiayaan dan Kemampuan *Problem Solving* dengan Kinerja Kepala Sekolah Se-Kabupaten Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya Pemahaman Manajemen pembiayaan Kepala Sekolah
2. Pengelolaan Pembiayaan masih kurang efektif dan efisien
3. Perencanaan belum *base on data*
4. Adanya oknum LSM yang tidak bertanggung jawab dan memanfaatkan momen.
5. Munculnya berbagai macam permasalahan pada organisasi pendidikan
6. Kurangnya peran Kepala Sekolah dalam mengatasi masalah yang timbul

C. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi permasalahan yang ada, maka untuk memperjelas dan memberikan tujuan penelitian yang tepat, penulis membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih kurangnya Pemahaman Manajemen pembiayaan Kepala Sekolah
2. Pengelolaan Pembiayaan masih kurang efektif dan efisien
3. Munculnya berbagai macam permasalahan pada organisasi pendidikan

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Hubungan Pemahaman Tentang Manajemen Pembiayaan dengan Kinerja Kepala SMP Se-Kabupaten Bekasi ?
2. Apakah terdapat Hubungan Kemampuan Problem Solving dengan Kinerja Kepala SMP Se-Kabupaten Bekasi ?

3. Apakah terdapat Hubungan Kemampuan Pemahaman Tentang Manajemen Pembiayaan dan Kemampuan Problem Solving secara bersama-sama dengan Kinerja Kepala SMP Se-Kabupaten Bekasi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui Hubungan Pemahaman Tentang Manajemen Pembiayaan terhadap Kinerja Kepala SMP Se-Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui Hubungan Kemampuan Problem Solving terhadap Kinerja Kepala SMP Se-Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui Hubungan Kemampuan Pemahaman Tentang Manajemen Pembiayaan dan Kemampuan Problem Solving secara bersama-sama terhadap Kinerja Kepala SMP Se-Kabupaten Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai

- a. Untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pemahaman
- b. Untuk menambah khazanah tentang hubungan manajemen pembiayaan dan kemampuan problem solving dengan kinerja kepala sekolah.

- c. Untuk dijadikan referensi penelitian lebih lanjut oleh penelitian lainnya yang memiliki kesamaan dalam kajian hubungan manajemen pembiayaan dan kemampuan *problem solving* dengan kinerja kepala sekolah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi yang jelas tentang Manajemen Pembiayaan seperti akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan biaya pendidikan serta mampu mengatasi segala macam permasalahan yang timbul di organisasi sekolah
- b. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini, penulis mendapatkan ilmu pemahaman dan wawasan yang baru mengenai kinerja kepala sekolah Menengah Pertama se Kabupaten Bekasi yang berhubungan dengan pemahaman manajemen pembiayaan dan kemampuan *problem solving*